

Sistem Informasi Pendataan Penduduk Miskin Berbasis WEB

**Ysawal Imran¹, Elok Mutiara², Shella Oktiah³, Novalleo Charlindo⁴,
Kelvin Daniel Siahaan⁵, Fajriyah**

Universitas Prabumulih, Indonesia

Penulis Korespondensi: siahaankelvin49@gmail.com

¹shawalaymran@gmail.com, ²elokmutiaraagustina123@gmail.com,

³shellaokhtia@gmail.com, ⁴novalleocharlindo@gmail.com, ⁵

Article Information:

Received: December 05, 2024, Accepted: December 17, 2024, Published: January 12, 2025

Abstract

Information technology is a factor that significantly supports the implementation of information systems, acting as an agent and managerial solution to management and accounting problems that arise in practice. An organization's information technology consists of hardware, software, telecommunications equipment, database management, and other technologies used to store data and present the data in the form of information to decision-makers. A village is a local community organization with boundaries, a certain population, and self-managed customs. According to data obtained by the PBDT of Bojong Cideres Village from 2015 to 2019, there were approximately 768 poor people, ranging from the place of residence, number of family dependents for those who are married, and occupation; therefore, a system is needed that can facilitate the process of recording data on poor people in Bojong Cideres Village so that assistance can be proper on target, so it is necessary to design a web-based support system..

Keywords: Teknologi, Pendidikan, Sistem Informasi Pemdataan Penduduk.

1. Pendahuluan

Bagian PENDAHULUAN menguraikan latar belakang masalah, memberikan tinjauan pustaka yang ringkas, dan menyatakan tujuan dan sasaran penelitian. Desa didefinisikan sebagai organisasi masyarakat setempat dengan batas wilayah yang ditentukan, dihuni oleh banyak penduduk, dan diatur oleh adat istiadatnya sendiri. Biasanya, desa menjalankan pemerintahannya sendiri secara independen, tanpa koneksi apa pun ke struktur administratif yang lebih tinggi. Tidak seperti kecamatan, yang merupakan komponen perangkat daerah kabupaten/kota, desa memiliki kewenangan untuk mengelola wilayahnya yang lebih luas. Desa diberdayakan untuk terlibat dalam kegiatan hukum, yang mencakup hukum publik dan perdata, dan memiliki sumber pendanaan melalui pendapatan asli desa yang dapat dialokasikan untuk inisiatif pembangunan. [1].

Kantor desa berfungsi sebagai instalasi pemerintah tingkat terendah, berfungsi sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data populasi, khususnya mengenai semua penduduk yang tinggal di desa. Mulai dari bayi baru lahir hingga pendatang, penduduk desa mengalami tingkat pendapatan yang bervariasi karena perbedaan dalam pekerjaan mereka, yang mengakibatkan beberapa penduduk kurang beruntung secara ekonomi atau keuangan[2].

Teknologi informasi memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan sistem informasi, yang berfungsi sebagai solusi bagi lembaga dan manajemen untuk mengatasi tantangan manajemen dan akuntansi yang dihadapi dalam praktik. Teknologi informasi suatu organisasi mencakup perangkat keras, perangkat lunak, peralatan telekomunikasi, manajemen basis data, dan teknologi lain yang memfasilitasi penyimpanan dan aksesibilitas data dengan cara yang menyediakan informasi bagi para pengambil keputusan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, sistem informasi pun berkembang pesat, yang telah menunjukkan pentingnya sistem informasi dalam berbagai kegiatan. Kehadiran sistem informasi meningkatkan kinerja dengan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas bagi berbagai entitas, termasuk badan pemerintah, organisasi swasta, dan individu, sekaligus mendorong pembangunan masyarakat yang maju dan sejahtera [3].

Kemisikinan adalah ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya untuk memenuhi pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan, kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan penduduk dan standar Pendidikan. Kondisi penduduk yang dapat dikatakan miskin diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup. [4].

Menurut, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial bahwa kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. [5].

Berdasarkan data yang diperoleh dari PBDT

Desa Bojong Cideres Tahun 2015 – 2019 tercatat sekitar 768 penduduk miskin, yang dilihat berdasarkan tempat tinggal, jumlah tanggungan keluarga bagi yang sudah berkeluarga, pekerjaan, hingga kepemilikan barang berharga seperti kendaraan maupun tanah sawah.[6].

Saat ini di kantor kepala desa dalam proses pendataan kependudukan masih sangat manual. Salah satunya dalam sistem pemerintahan adalah kurangnya sosialisasi tentang pendataan penduduk miskin baik ditingkat provinsi, kabupaten, kecamatan maupun desa. Kurangnya sosialisasi dikarenakan ketersediaan sistem informasi yang cukup memadai untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat tentang pendataan penduduk miskin sehingga banyaknya penyalahgunaan hak asasi untuk mendapatkan bantuan, baik berupa raskin (beras rumah tangga miskin) maupun bantuan tunai langsung (BLT) hingga saat ini adanya PKH (program keluarga harapan) dari pemerintah yang seharusnya didapatkan oleh penduduk miskin dan tidak jatuh ketangan orang yang tidak bertanggung jawab. Selain kurangnya sosialisasi di kantor desa masih menggunakan pendataan secara manual. Sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pendataan penduduk miskin. Sehingga dibutuhkan suatu proses pendataan penduduk miskin di desa bojong cideres agar bantuan dapat diterima tepat sasaran[7].

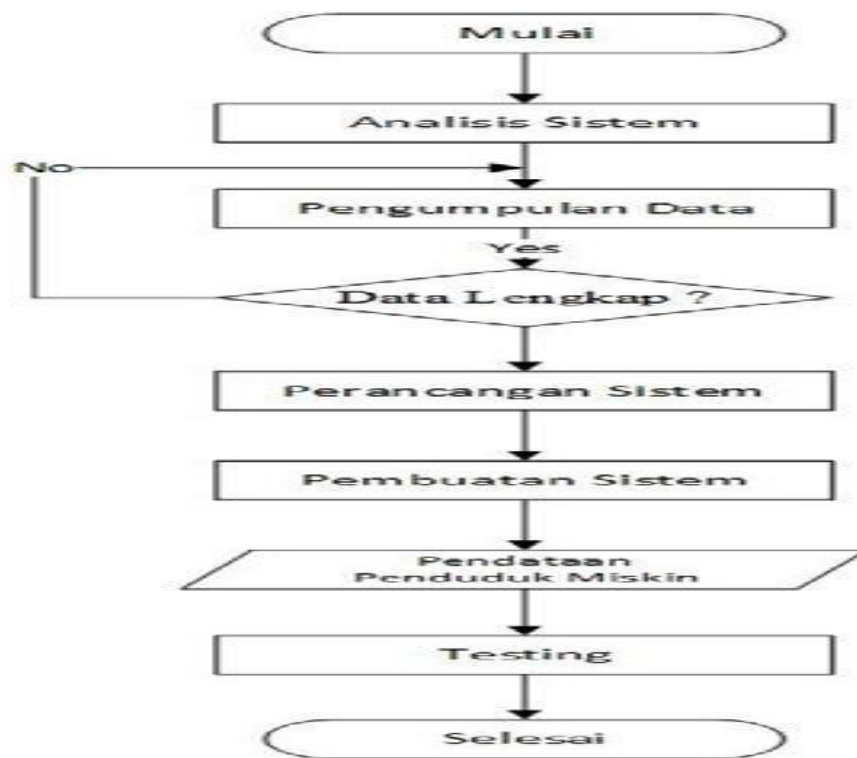
2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini melakukan pendataan penduduk menggunakan web dengan cara merancang aplikasi. Membangun sistem informasi berbasis web yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan seluruh data penduduk miskin guna keperluan laporan. [8].

3.1. Kerangka Penelitian

Untuk membantu dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya susunan kerangka kerja (Frame Work)

Yang jelas tahap-tahapnya. Kerangka kerja ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penyelesaian masalah yang akan dibahas. Kerangka kerja dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3.2. Metode Pengumpulan Data

Wawancara

Pada metode wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada Kadus Bapak Dian Cardiansyah dan juga beberapa staf yang berada di Kantor Desa Bojong Cideres untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam pembuatan aplikasi.

Observasi

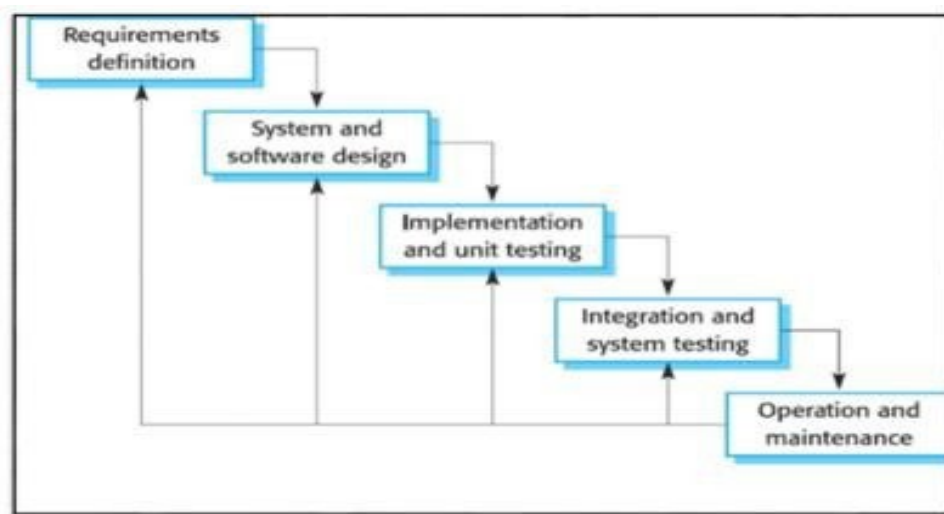
Pada metode observasi, peneliti mengadakan peninjauan dan mengamati secara langsung dilapangan untuk melihat pelaksanaan pendataan Penduduk miskin yang sedang berjalan. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Studi Literatur

pada studi literatur ini dengan cara mencari referensi buku-buku pendukung.

3.3. Metode Analisis Dan Perancangan

Dalam perancangan aplikasi pengolahan data rekam medis peneliti menggunakan metode pengembangan sistem dengan model proses Presman (2001). Yang merupakan model klasik yang sederhana, terstruktur dan bersifat linear. Karena prosesnya mengalir begitu saja secara sekuensial mulai dari awal hingga akhir.



Gambar 2. Metodologi Waterfall

3.4. Analisis Sistem

Tahap analisis merupakan tahap penelitian sistem yang sedang berjalan pada Desa Bojong Cideres. Selain kegiatan penelitian sistem yang sedang berjalan, tujuan lain dari analisis ini adalah untuk merancang sistem baru atau melakukan perbaikan sistem yang ada. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan kebutuhan untuk sistem informasi yang berupa data input, proses yang terjadi dengan menggunakan tools diagram flowchart, kamus data, diagram keterhubungan entitas (DFD). Dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan yang ada, kesempatan, peluang, keuntungan, hambatan, dan idenfikasi segala kebutuhan untuk sistem yang sedang dianalisa. Pada tahap ini peneliti mendapatkan informasi mengenai :

1. Analisa sistem yang sedang berjalan, akan diuraikan mengenai kondisi dan permasalahan sistem yang sedang berjalan saat ini dan akan dilakukan analisis dengan menggunakan tools DFD dan document flowchart/bagan alir dokumen.
2. Identifikasi permasalahan, tujuannya yaitu untuk mengetahui penyebab timbulnya masalah dalam sistem dan menciptakan sebuah solusi untuk memperbaiki sistem yang ada.

3. Analisis aplikasi usulan, akan diusulkan mengenai analisis kebutuhan user, definisi persyaratan yang terdiri dari Batasan, sasaran dan kemampuan dari aplikasi yang diusulkan yang akan digambarkan dengan menggunakan document flowchart/bagan alir dokumen.
4. Desain sistem
 - a. Pada tahap ini dilakukan penterjemahan analisa kebutuhan ke dalam bentuk rancangan sebelum penulisan program, yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada tahapan-tahapan yang dilakukan dalam desain sistem yaitu :
 - b. Perancangan Sistem, alat yang digunakan adalah Data Flow Diagram (DFD), selain DFD alat lain yang digunakan adalah kamus Data berfungsi membantu pelaku sistem untuk memiliki dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan, dan proses.
 - c. Perancangan Basis Data
 - d. Perancangan Layar Interface, yaitu perancangan layer untuk input data dan rancangan layer untuk output laporan.

4. Hasil Dan Pembahasan

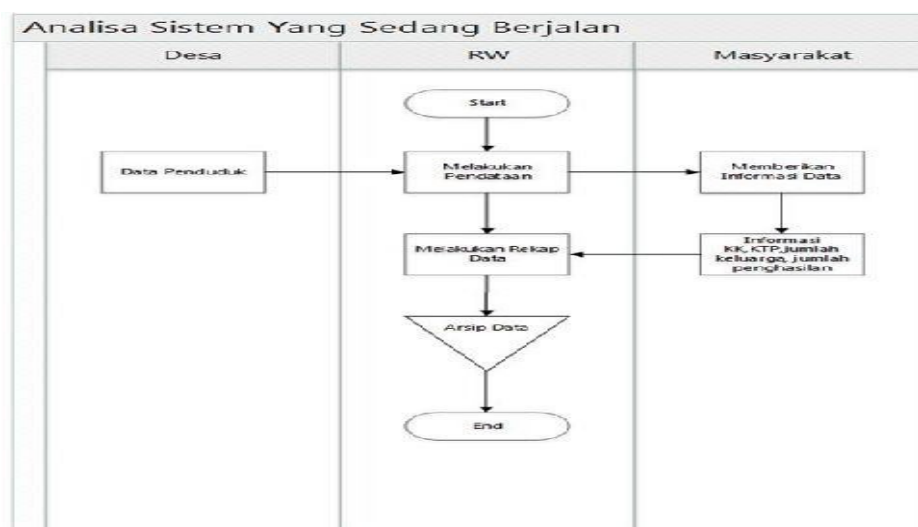
4.1. Analisis Masalah

Dengan melihat permasalahan dan kendala yang terjadi pada pendataan penduduk miskin di Desa Bojong Cideres yaitu dimana petugas Desa mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data penduduk miskin karena hanya ditulis dalam buku saja yang menyebabkan banyaknya tumpukan buku sehingga tidak efisien dan efektif, sulitnya mencari data penduduk miskin karena database yang tidak tersimpan secara baik, secara tidak meratanya pembagian bantuan kepada penduduk dan sistem pelaporan yang masih belum sistematis.

4.2. Analisis Berjalan

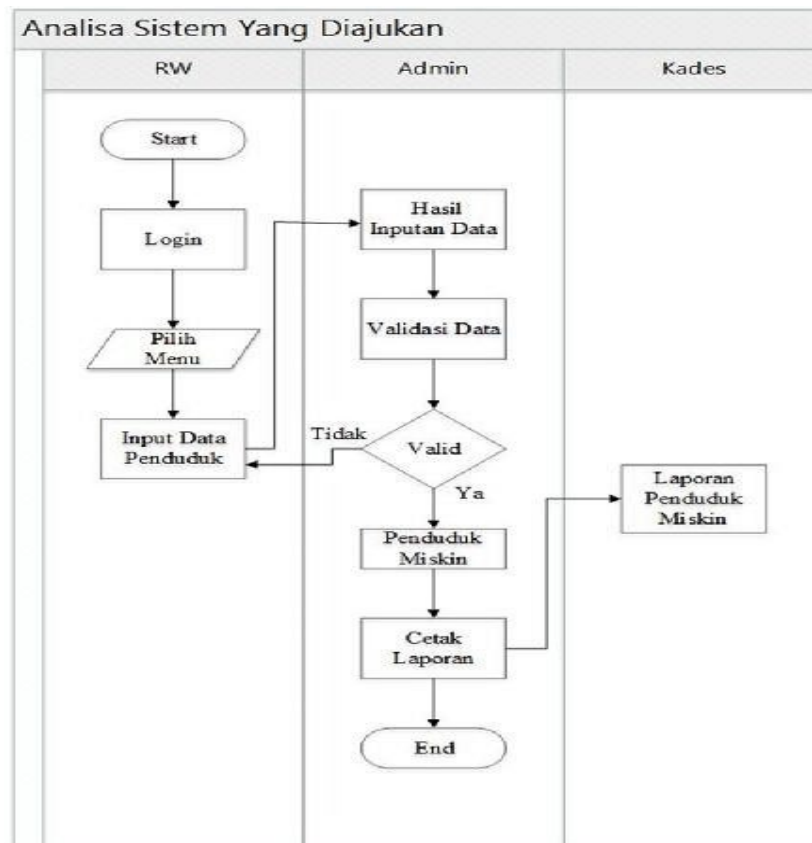
Setelah diadakan pengamatan terhadap sistem yang sedang berjalan, analisis sistem lama hanya berisi analisis aliran document dari prosedur yang dijalankan, karena sistem yang digunakan masih manual. Diperoleh prosedur diantaranya adalah sebagai berikut :

Flowmap yang sedang berjalan, menjelaskan tentang tahap – tahap dalam penginputan data yang dilakukan oleh penduduk, dengan melakukan pendataan seperti KTP, nama kepala keluarga, jumlah penghasilan perbulan, dan lainnya.



4.3. Analisis yang diusulkan

Flowmap diagram sistem yang diusulkan di atas menjelaskan tahap – tahap dalam melakukan pendataan penduduk miskin dengan sistem yang dilakukan oleh petugas mulai dari petugas RW melakukan Login, pendataan, kemudian pihak desa yaitu Admin melakukan validasi data tentang perancangan sistem.



4.4. Kebutuhan fungsional

Kebutuhan fungsional merupakan penjelasan proses fungsi yang berupa penjelasan secara terinci setiap fungsi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Fungsi – fungsi yang dimiliki oleh aplikasi adalah sebagai berikut :

- 1). Menampilkan data penduduk miskin
- 2). Menampilkan data penduduk valid
- 3). Menampilkan data penduduk tidak valid menampilkan valid menampilkan kriteria.

4.5. Perancangan sistem

Merupakan suatu sistem kegiatan yang dilakukan untuk mendesain suatu sistem yang mempunyai tahapan – tahapan kerja yang tersusun secara logis, dimulai dari pengumpulan data yang diperlukan guna selanjutnya perancangan tersebut. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan guna menentukan Batasan – Batasan sistem, kemudian melangkah lebih jauh lagi yakni merancang sistem tersebut, berikut rancangan sistem informasi pendataan penduduk miskin.

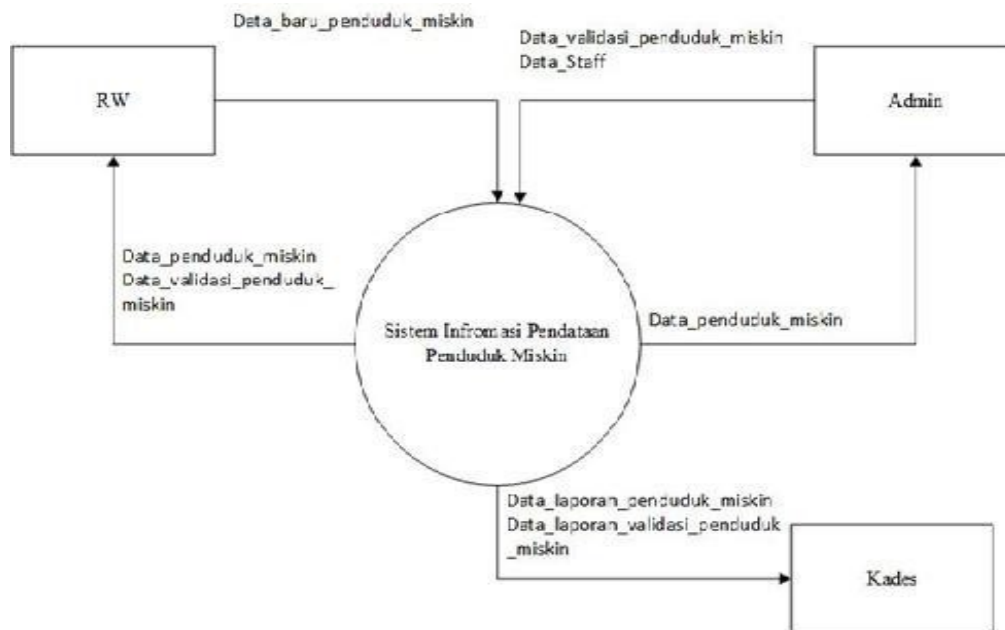
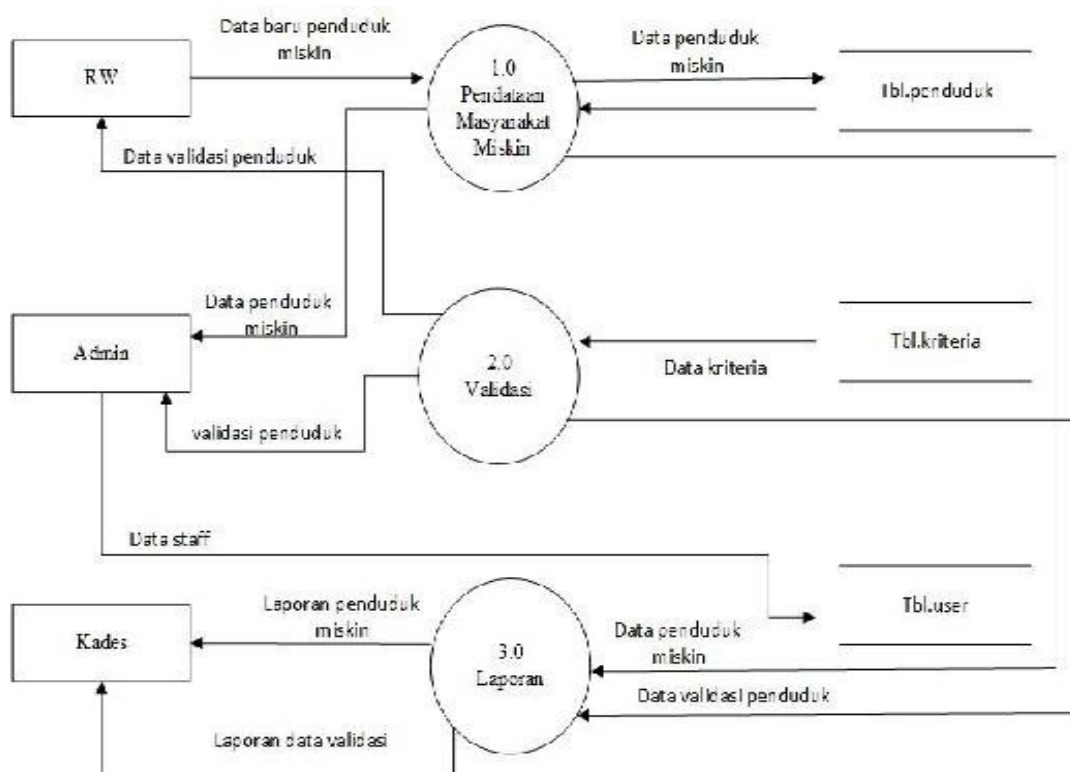
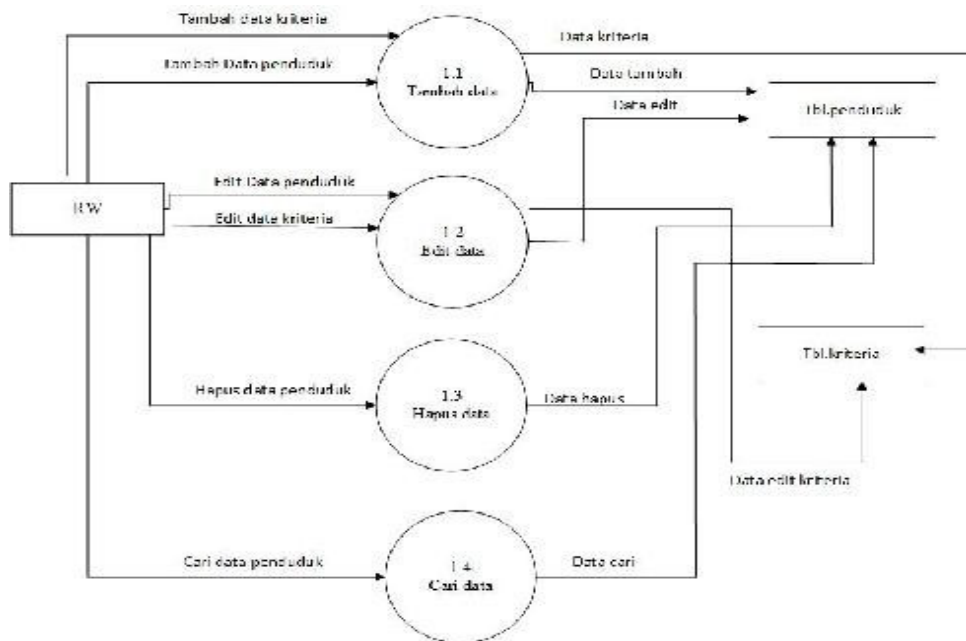


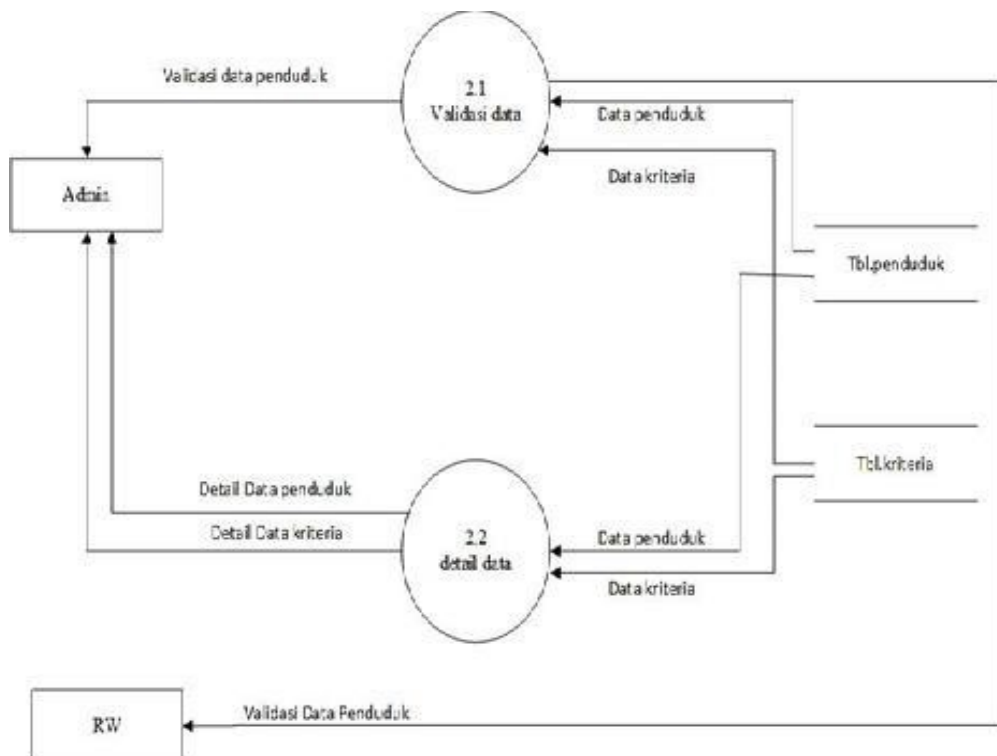
Diagram Konteks



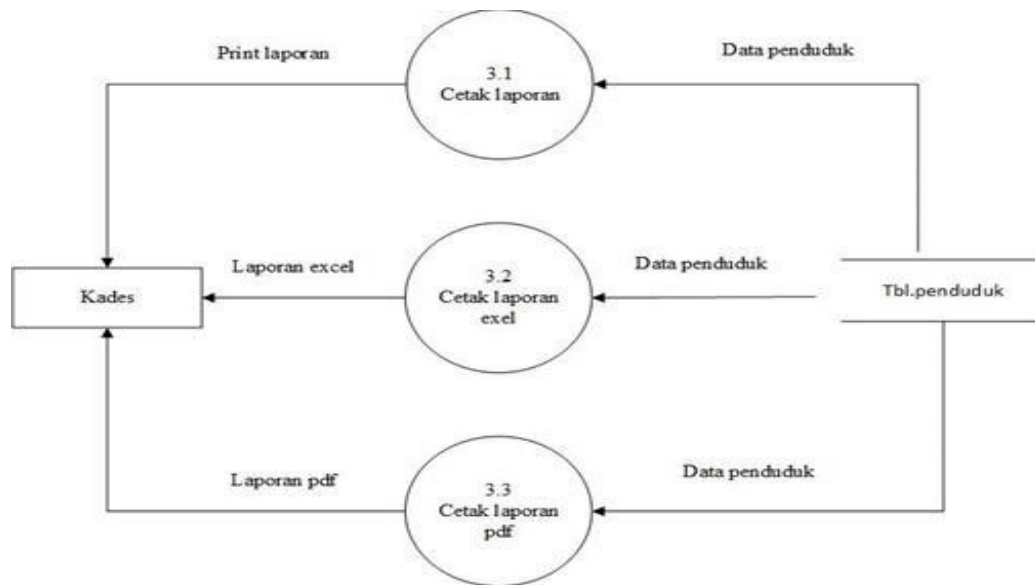
DFD Level 1



DFD Level 2 Proses 1



DFD Level 2 Proses 2



DFD Level 2 Proses 3

4.6. Kamus Data

Istilah kamus data digunakan untuk membantu pelaku sistem agar memiliki dasar pengertian yang sama tentang aliran data yang masuk dan keluar, serta menyimpan. Dari penjelasan Data flow diagram diatas dapat dirumuskan kamus datanya sebagai berikut.

1. Nama file = tbl_penduduk

- Id_penduduk_miskin
- no_kk
- no_ktp
- nama
- alamat
- jumlah_kel
- tgl

2. Nama file = tbl_user

- Id_user
- username
- password
- akses
- nama
- foto

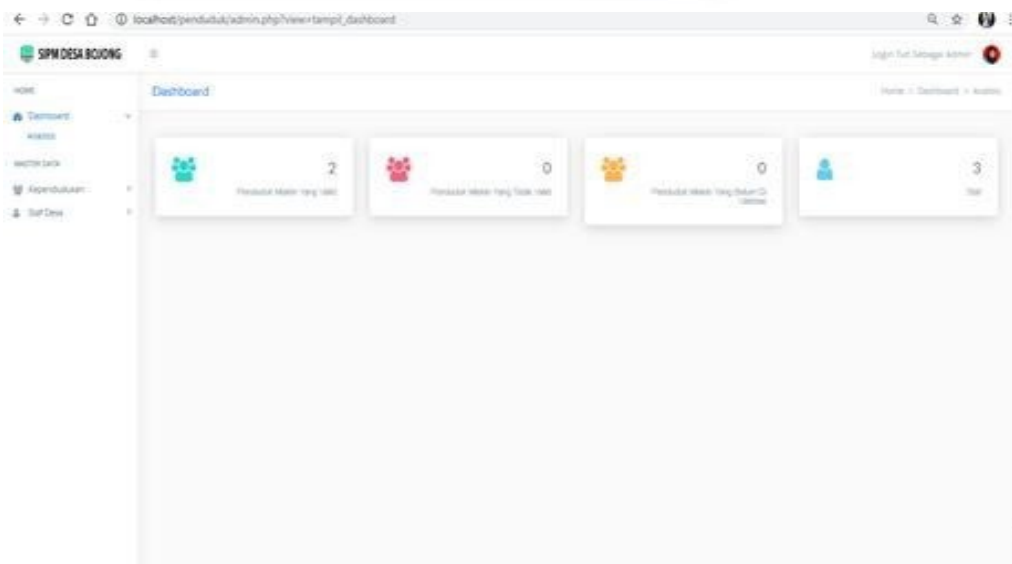
3. Nama file = tbl_kriteria

- id_kriteria
- kriteria

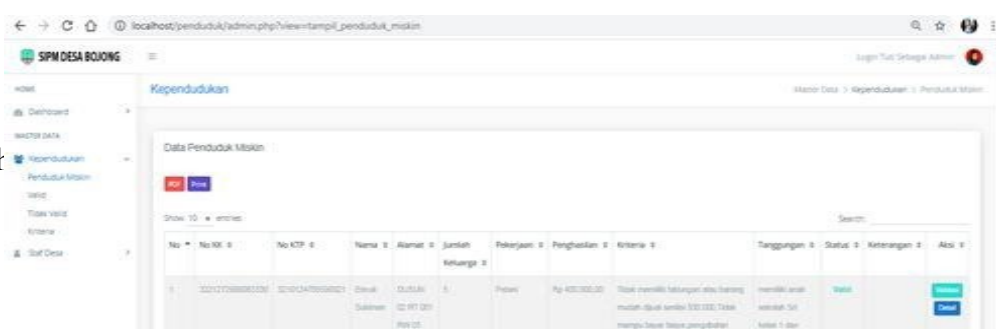
7. Implementasi Antar muka

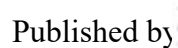
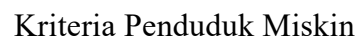
Pada tahap ini akan di implementasikan tampilan antarmuka pada aplikasi yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

- Halaman Login Admin
- Halaman dasbor Admin
- Halaman penduduk miskin
- Halaman Validasi admin
- Kriteria Penduduk Miskin
- Halaman Staff Desa
- Halaman Validasi Penduduk
- Halaman Cetak Surat Penduduk miskin
- Halaman Dasbhoard Login Kades



Halaman Penduduk Miskin

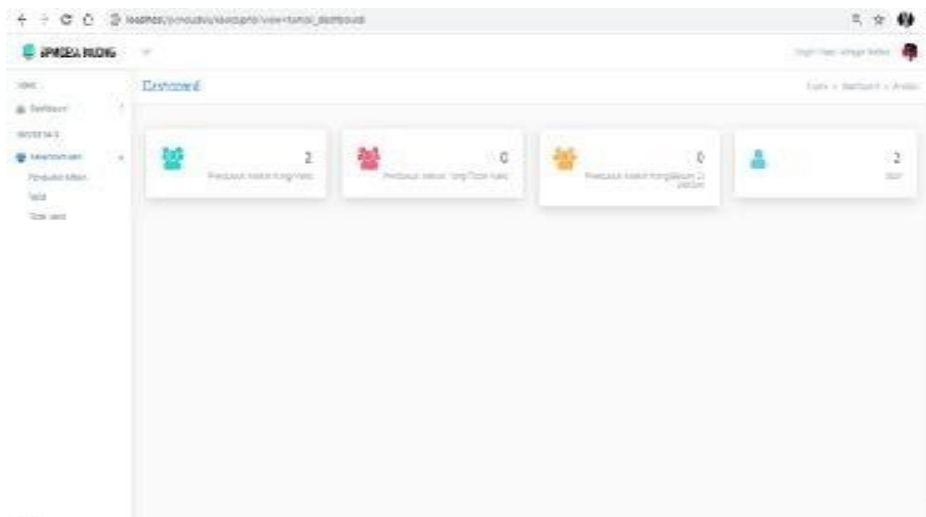




Halaman Cetak Surat Penduduk Miskin



Halaman Login Kades



5. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan perancangan aplikasi sistem informasi pendataan penduduk miskin berbasis web yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya sistem informasi pendataan penduduk miskin berbasis web akan mempermudah pihak desa untuk memasukan data penduduk miskin di desa bojong ciders.
2. Sistem informasi pendataan penduduk miskin berbasis web ini dapat mendata penduduk miskin dan juga memvalidasi data penduduk miskin yang dilakukan oleh admin.

REFERENSI

[1] Al Fatta, Hanif. (2012). Analisis dan perancangan sistem informasi. Yogyakarta: Andi

Published by:

- [2] Bahra, Al Bin Ladjamudin. (2005). Analisis dan Desain sistem informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [3] Basis Data Terpadu Program Perlindungan Sosial PPLS. (2011).
- [4] Binarto, Suryo. (2012). Tip & Trik Membuat Program Penjualan Menggunakan Visual Basic 6.0 Jakarta : PT. Trans media.
- [5] Fajarinto, Otto & Wahyuni, Yeyen. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Pendataan Keluarga Miskin Desa Klebet Kec. Kemiri. Jurnal Sisfotek Global.
- [6] Hendra, Roy, (2010), Determinim Kemiskinan, Universitas Indonesia.
- [7] I Putu Agus Swastika, M. Kom dan I Gusti Lanang Agung Raditya Putra, S.Pd., M.T. (2016). Audit Sistem Informasi dan Tata Kelola Teknologi Informasi : Implementasi dan Studi Kasus. Yogyakarta: ANDI. R. E. Sorace, V. S. Reinhardt, and S. A. Vaughn, "High-speed digital-to-RF converter," U.S. Patent 5668 842, Sept. 16, 1997.
- [8] Jogiyanto, H. M., (2005), Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Tersruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis, ANDI, Yogyakarta.
- [9] Kadir, Abdul. (2014). Dasar Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP. Yogyakarta: Andif
- [10] Karmila, (2018), Rancang Bangun Sistem Informasi Pengolaan Data Bantuan Miskin Berbasis Web Pada Desa Taraweang Kabupaten Pangkep, Universitas Alauddin Makassar.
- [11] Mulyani, S., (2016). Metode Analisis dan Perancangan Sistem. 2 penyunt. Bandung: Abdi Sistematika.
- [12] Pedoman umum. (2004). Undang- Undang tentang kemiskinan.
- [13] Pressman, Roger S. (2012). Rekayasa Perangkat Lunak . Yogyakarta: Andi
- [14] Risnandar P, Ikhsan, dkk. (2013). Website Development Fundamental: Fitur, Layout, dan Operasional lebih maju. Bandung: Nuansa Cendikia,
- [15] Rosa dan M. Shalahudin. (2013). Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek . Bandung: Informatika.
- [16] Rusdiana & Moch. Irfan. (2014). Sistem Informasi Manajemen Pustaka. Bandung
- [17] Sukrisno, Utami Emma. (2012). Mengoptimalkan Query pada Mysql Server. Yogyakarta: Andi.
- [18] Supriyadi, Hudiono, R. K., & Wijaya, L. S. (2013). Rancang Bangun Sistem Jejaring Klaster Berbasis Web Menggunakan Metode Model View Controller. CCIT Journal, 6(3)
- [19] Thahirrah, Art Nurul, (2017), Rancang bangun Sistem Informasi Pendataan dan Penyaluran Bntuan Kepada Masyarakat Miskin di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan, Universitas Alauddin Makassar
- [20] Tyoso, Jaluanto Sunu Punjul. (2016). Sistem Informasi Manajemen. Ed.1, Cet.1. Yogyakarta: Deepublish.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Published by:

